

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Salah satu kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa, sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari realisasi yang ada, penyampaian pesan saja tidak menjamin keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam belajar menulis. Untuk itu perlu adanya keprofesionalan seorang guru dalam membimbing dan melatih siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai kemampuan menulis yang optimal. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, dan itu menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, materi menulis secara efektif diperlukan teknik yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis secara efektif agar mencapai hasil yang maksimal perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pola-pola bahasa tertulis. Oleh karena itu, diharapkan seorang pendidik atau guru dalam mengembangkan kemampuan menulis

siswa. Apabila guru tidak memperhatikan secara optimal peningkatan menulis siswa, maka secara kognitif kemampuan dalam kegiatan menulis akan relative rendah.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam (Pembelajaran Menulis-Tatkala: 1982:9) bahwa Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca.

Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas V SDN I Kabila, yaitu kemampuan siswa dalam menulis isi cerita masih terhitung rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memahami materi menulis isi cerita, siswa tidak fokus dalam belajar, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan pengetahuan siswa kurang meluas. Pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan membuat motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi belajar bahasa Indonesia dan sikap siswa tersebut berdampak pada hasil belajar. Salah satunya yaitu materi tentang materi menulis isi cerita kurang maksimal dan belum tercapainya KKM

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti melakukan observasi awal pada siswa kelas V SDN 1 Kabila. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis isi cerita kurang maksimal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dari 22 Orang siswa di kelas V terdapat 6 orang atau 27,27% yang sudah

memiliki kemampuan dalam menulis isi cerita namun masih terdapat 16 siswa atau 72,73% yang kurang mampu dalam menulis isi cerita

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis isi cerita pada siswa kelas V dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS). Karena model ini adalah model berpasangan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki manfaat bagi guru dan siswa dalam segi tertentu.

Hal ini dinyatakan dalam Kagan dalam (Atik Widarti : 2007) bahwa manfaat Think Pair Share adalah sebagai berikut : (1) Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan think pair share lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik. (2) Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan think pair share. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Shere diharapkan kerja sama dan pengetahuan siswa dapat ditingkatkan. Kerja sama dalam pembelajaran

akan terealisasikan sehingga dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa untuk memahami subpokok materi dengan kerja sama sehingga hasil belajar dapat di tingkatkan. Selain menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, guru juga sebaiknya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak kelas dengan judul **“Penerapan model *Think Pair Share* melalui peningkatan menulis isi cerita pada siswa kelas V SDN 1 Kabila kabupaten Bone Bolango”**

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini diidentifikasi bahwa yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Siswa kurang memahami materi menulis isi cerita
- 1.2.2. Siswa tidak fokus dalam belajar
- 1.2.3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajar
- 1.2.4. Pengetahuan siswa kurang meluas

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan model *think Pair Share* peningkatan menulis isi cerita pada siswa kelas V SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?”

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk peningkatan menulis isi cerita pada siswa kelas V SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango adalah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang akan digunakan.
- 1.4.2. Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- 1.4.3. Guru memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 1.4.4. Guru menyajikan pelajaran dengan memanfaatkan media dan melibatkan siswa dalam pembelajaran
- 1.4.5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan kelompok yang telah di bentuk.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis isi cerita pada siswa kelas V SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango melalui model *Think Pair Share*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1.6.1. Siswa

Dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menulis isi cerita, memotivasi siswa untuk belajar, dan melatih siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

1.6.2. Guru

Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan model TPS dalam pembelajaran menulis isi cerita, dapat memperbaiki model, metode dan teknik mengajar yang selama ini digunakan dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan.

1.6.3. Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru.

1.6.4. Peneliti

Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model TPS sebagai salah satu model dalam pembelajaran. Selain itu untuk memberikan masukan sebagai teori pembelajaran yang dapat digunakan sebagai rujukan penelitian lebih lanjut.